

MAKALAH KEWIRAUSAHAAN

(Teori Kewirausahaan Permodalan dan Analisis Keuangan)

Mata Kuliah : Kewirausahaan

Program Studi : PGSD

Dosen Pengampu : 1. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.
2. Siti Nurjanah. M.Pd.

Semester/Kelas : 3/G



Disusun Oleh :

Nika Wulan Pratiwi	(2313053198)
Hesti Badria	(2313053206)
Salsa Widia Prasasti	(2313053215)
Syahrani Harahap	(2313053216)
Salma Qothifatun Nabila	(2313053219)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini yang membahas tentang **“Teori Kewirausahaan Pemodalan dan Analisis Keuangan”**.

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini untuk memenuhi tugas yang di berikan oleh dosen terkait dengan mata kuliah Kewirausahaan. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga makalah ini dapat di selesaikan tepat pada waktunya. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd. dan Ibu Siti Nurjanah, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan yang membimbing kami dalam pengerjaan tugas makalah ini.

Harapan kami semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Bahkan kami berharap lebih jauh lagi agar makalah ini bisa memberi manfaat lebih bagi pembaca.

Kami menyadari bahwa makalah ini jauh dari kata sempurna, oleh karna itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi tercapainya kesempurnaan tugas Makalah ini. Semoga makalah ini dapat bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Metro, 9 Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penulisan	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	3
2.1 Fungsi Manajemen Keuangan	4
2.3 Teknologi Keuangan	8
2.4 Perilaku Keuangan	10
2.5 Kinerja Keuangan.....	12
BAB III.....	14
PENUTUP.....	14
3.1 Kesimpulan.....	14
3.2 Saran.....	14
DAFTAR PUSTAKA.....	15
STUDY CASE	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan (entrepreneurship) dipandang sebagai sumber penting bagi yang memiliki kekuatan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tingkat pertumbuhan kewirausahaan bervariasi di berbagai negara dan juga dari waktu ke waktu. Berwirausaha merupakan suatu proses mengerjakan sesuatu yang baru dan cenderung berbeda untuk memberikan nilai tambah sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing. Wirausahawan (entrepreneur) adalah seseorang yang mampu menciptakan sebuah bisnis yang dihadapkan pada tingkat risiko yang tidak pasti yang bertujuan untuk memperoleh tingkat return sesuai yang diharapkan dengan cara mengidentifikasi peluang dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Bagi individu, bukan hal mudah untuk mengambil Keputusan berwirausaha. Seperti halnya kegiatan investasi, berwirausaha juga harus mempertimbangkan antara expected return dan tingkat risiko yang akan dihadapi. Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (raising of fund) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (allocation of fund). Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktivas dan memilih sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut.

Manajemen keuangan memiliki peran dalam kehidupan Perusahaan ditentukan oleh perkembangan ekonomi kapitalisme. Pada awal lahirnya kapitalisme sebagai system ekonomi pada abad 18, manajemen keuangan hanya membahas topic rugi-laba. Perkembangan manajemen keuangan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kebijakan moneter, kebijakan pajak, kondisi ekonomi, kondisi social, dan kondisi politik. Kebijakan moneter berhubungan dengan tingkat suku bunga dan inflasi.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apa Pengertian Manajemen Keuangan?
- b. Apakah Fungsi Manajemen Keuangan?
- c. Apa itu Literasi Keuangan?

- d. Apa itu Teknologi Keuangan?
- e. Apa Perilaku Keuangan?
- f. Apa Kinerja Keuangan?

1.3 Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui pengertian manajemen keuangan
- b. Untuk mengetahui fungsi manajemen keuangan
- c. Untuk mengetahui Literasi Keuangan
- d. Untuk mengetahui teknologi keuangan
- e. Untuk mengetahui perilaku keuangan
- f. Untuk mengetahui kinerja keuangan

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan (finance management) adalah seluruh aktivitas Perusahaan dalam rangka penggunaan serta pengalokasian dana Perusahaan secara efisien (Sadikin dkk, 2020, hlm. 222). Selanjutnya, Utari (2014, hlm. 1) merinci bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas-aktivitas yang menyangkut keuangan seperti merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencairan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi.

Sementara itu, menurut Sartono (2015, hlm. 6) manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.

Selanjutnya, menurut Fahmi (2016, hlm. 2) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari, mengelola, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan pengertian manajemen keuangan menurut pendapat para ahli di atas, Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah ilmu, seni (praktik), dan aktivitas-aktivitas yang menyangkut keuangan suatu perusahaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengalokasian, pengendalian, investasi, pencarian dana, dan sebagainya dengan tujuan untuk melakukan pengelolaan keuangan yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan organisasi seperti memberikan kemakmuran pada para pemegang saham atau pemangku kepentingan organisasi yang lainnya.

2.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri atas beberapa fungsi utama yang meliputi fungsi pengendalian likuiditas, pengendalian laba, dan fungsi manajemen (Mustafa, 2017, hlm. 6). Berikut adalah pemaparan dari masing-masing aspek fungsi manajemen keuangan menurut Mustafa.

Berikut fungsi-fungsi dari manajemen keuangan:

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas

Fungsi manajemen keuangan sebagai pengendalian likuiditas adalah sebagai berikut.

- a) Perencanaan aliran kas (forecasting cash flow): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
- b) Pencarian dana (raising of funds) dari luar atau dari dalam perusahaan : agar diperoleh dana yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
- c) Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan): untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat tertentu (Mustafa, 2017, hlm. 6).

2. Fungsi Pengendalian Laba

Fungsi manajemen keuangan sebagai pengendalian laba di antaranya adalah sebagai berikut.

- a) Pengendalian biaya (cost control): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
- b) Penentuan harga (pricing): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
- c) Perencanaan laba (profit planning): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.
- d) Pengukuran biaya modal (cost of capital): dalam teori ini semua modal atau modal dari mana saja, termasuk modal dari pemilik perusahaan, harus diperhitungkan juga biaya

karena modal tersebut apabila digunakan pada kegiatan lain, tentu juga menghasilkan pendapatan (Mustafa, 2017, hlm. 7)

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen keuangan dari sudut pandang manajemennya sendiri adalah sebagai berikut.

- a) Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
- b) Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti planning (perencanaan), organizing (organisasi), actuating (pengarahan), dan controlling (pengendalian) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian (Mustafa, 2017, hlm. 8).

Sementara itu, Horne & Wachowicz Jr. (2012, hlm. 3) mengungkapkan bahwa terdapat tiga macam fungsi manajemen, yaitu sebagai berikut.

- a) Keputusan Investasi, Keputusan investasi adalah manajemen keuangan yang penting dalam menunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut pada pemerolehan dana investasi yang efisien.
- b) Keputusan Pendanaan (Pembayaran Dividen), Pada prinsipnya, fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut mengenai keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.
- c) Keputusan Manajemen Aset, Keputusan manajemen aset berarti fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus diperhatikan, dan penggunaan modal baik yang berasal dari perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan individu terhadap berbagai konsep keuangan, seperti pengelolaan uang, investasi, tabungan, utang, perencanaan keuangan, dan lain sebagainya.

Memiliki pengetahuan dalam hal literasi keuangan penting untuk membantu individu menjaga stabilitas keuangannya sendiri. Literasi keuangan masyarakat juga menjadi salah satu indikator bahwa perekonomian suatu negara terhitung maju. Literasi keuangan juga merupakan keterampilan penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, mengelola risiko keuangan dengan lebih baik, dan mencapai tujuan keuangan pribadi mereka.

Literasi keuangan adalah aspek yang terus digencarkan pemerintah agar masyarakat Indonesia mampu mempunyai pengetahuan finansial sesuai kebutuhan sehari-hari mereka. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 29,7% dari tahun 2016.

Terdapat tingkatan yang mengukur literasi keuangan masyarakat yang baik diantaranya:

1. Well Literate

Well literate adalah tingkatan dimana masyarakat memiliki pengetahuan informasi dan keyakinan terhadap produk dan lembaga keuangan, mulai dari fitur, layanan, manfaat, risiko, hak dan kewajiban. Masyarakat juga mempunyai keterampilan dalam memakai produk dan jasa.

2. Sufficient Literate

Sufficient literate adalah tingkatan dimana sebagian masyarakat memiliki pengetahuan dan percaya terkait produk dan lembaga jasa keuangan dari seluruh aspek, tetapi masih minim dalam cara menggunakannya.

3. Less Literate

Less literate adalah tingkatan dimana masyarakat hanya mempunyai pengetahuan terkait produk dan lembaga jasa finansial, belum memiliki rasa percaya terhadap produk dan jasa keuangan yang tersedia.

4. Not Literate

Not literate adalah tingkatan literasi keuangan terendah dimana masyarakatnya tidak mempunyai pengetahuan dan kepercayaan terhadap produk dan lembaga keuangan. Sehingga dapat dikatakan sebagai masyarakat tertinggal dengan kemajuan zaman.

Literasi keuangan dibutuhkan untuk mendukung banyak fungsi ekonomi sehingga mampu menggerakkan roda perekonomian dengan cepat. Berikut pentingnya literasi keuangan pada masyarakat sebagai berikut:

1. Lebih mengetahui tentang macam-macam produk keuangan.
Semakin luas pengetahuan finansial yang dimiliki, maka masyarakat akan semakin familiar dan mengenal produk keuangan di pasaran. Setelah mengetahuinya, masyarakat akan mampu menikmati manfaat dari masing-masing layanan finansial.
2. Mengetahui cara memanfaatkan produk keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan.
Setelah mempunyai wawasan cukup terkait produk dan jasa keuangan, masyarakat akan berani mencoba menikmati produk keuangan. Selain itu, masyarakat akan memilih dan mengkonsumsi produk dan layanan finansial berdasarkan kebutuhan.
3. Peningkatan taraf hidup
Apabila masyarakat telah mampu terampil memanfaatkan produk dan layanan keuangan, maka taraf hidup menjadi meningkat. Masyarakat menjadi mengetahui terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan secara efisien dan bijak. Masyarakat akan mengenal investasi dan belajar melihat peluang sebagai pemasukan tambahan.
4. Terhindar dari penipuan
Ketika masyarakat mempunyai pengetahuan memadai terkait produk dan layanan keuangan, mereka tidak akan mudah tertipu produk merugikan seperti investasi bodong, skema ponzi, monkey business, dan sebagainya.
5. Distribusi kekayaan jadi lebih merata
Pemanfaatan produk dan layanan keuangan mengakibatkan dana dari masyarakat terhimpun dan terdistribusi kembali dalam masyarakat. Seseorang yang kelebihan dana akan menyimpannya dalam produk dan lembaga keuangan untuk mendapatkan keuntungan. Dana tersebut kemudian akan didistribusikan kepada pihak membutuhkan (misal untuk kredit, pinjaman usaha, dan sebagainya). Dengan

demikian, setiap orang memiliki akses mencapai kesejahteraan yang sama sehingga kekayaannya lebih merata.

Adapun contoh penerapan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai berikut:

1. Semakin beragam program Tabungan dalam Lembaga keuangan atau perbankan
2. Masyarakat semakin aktif berpartisipasi di sektor-sektor keuangan
3. Masyarakat memiliki kesadaran menabung/berinvestasi sejak dini
4. Masyarakat mempunyai kemampuan memanfaatkan utang untuk aktivitas produktif.

2.3 Teknologi Keuangan

Fintech (Financial Technology) adalah sebuah istilah yang menggambarkan inovasi teknologi dalam industri jasa keuangan. Fintech telah menjadi sebuah fenomena global yang mengubah cara kita berinteraksi dengan uang dan layanan keuangan. Di Indonesia, fintech juga mengalami perkembangan pesat, didorong oleh penetrasi internet yang tinggi dan populasi yang melek teknologi.

Perkembangan fintech telah membawa dampak yang signifikan pada industri jasa keuangan. Fintech telah membuka akses keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan keuangan tradisional. Selain itu, fintech juga telah mendorong inovasi produk dan layanan keuangan, meningkatkan efisiensi, dan menurunkan biaya transaksi.

1. Jenis-jenis Fintech

a. Pembayaran Digital

Layanan seperti e-wallet (dompet elektronik) dan mobile payment telah menjadi alternatif untuk transaksi nontunai. Kemudahan dan kecepatan transaksi menjadi daya tarik utama dari pembayaran digital.

b. Pinjaman Online (P2P Lending)

Platform pinjaman online mempertemukan peminjam dan pemberi pinjaman secara langsung, tanpa melalui perantara bank.

c. Perencanaan Keuangan (Robo-Advisor)

Robo-advisor menggunakan algoritma dan teknologi untuk memberikan saran investasi dan perencanaan keuangan. Layanan ini menawarkan biaya yang lebih rendah dan akses yang lebih mudah dibandingkan dengan penasihat keuangan tradisional.

d. Crowdfunding

Platform crowdfunding memungkinkan individu atau bisnis untuk mengumpulkan dana dari masyarakat luas untuk berbagai tujuan, seperti proyek bisnis, kreatif, atau sosial.

e. Insurtech

Insurtech adalah penggunaan teknologi dalam industri asuransi. Beberapa contoh insurtech antara lain pembelian polis asuransi secara online, klaim otomatis, dan penggunaan data untuk menentukan premi asuransi.

f. Blockchain dan Cryptocurrency

Blockchain adalah teknologi yang mendasari cryptocurrency seperti Bitcoin. Blockchain memiliki potensi untuk merevolusi industri keuangan dengan meningkatkan keamanan, transparansi, dan efisiensi transaksi.

2. Manfaat Fintech

a. Kemudahan dan Efisiensi

Fintech memudahkan akses ke layanan keuangan, mempercepat proses transaksi, dan mengurangi biaya.

b. Inklusi Keuangan

Fintech menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan tradisional, seperti masyarakat di daerah terpencil atau masyarakat berpenghasilan rendah.

c. Inovasi Produk dan Layanan

Fintech mendorong inovasi dalam produk dan layanan keuangan, menciptakan solusi yang lebih baik dan lebih terjangkau bagi konsumen.

d. Pemberdayaan UMKM

Fintech memberikan akses modal dan layanan keuangan bagi pelaku UMKM, membantu mereka mengembangkan bisnis dan menciptakan lapangan kerja.

2.4 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan atau financial behavior adalah kemampuan atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan, mulai dari perencanaan, pembelanjaan, penyimpanan, pembukuan, pengawasan dan pertanggung jawaban dari sumber daya keuangan yang dimilikinya. Perilaku keuangan didasari oleh besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Adapun menurut Suryanto (2017), perilaku keuangan adalah suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya.

Financial behavior mencakup tiga aspek keuangan dalam hidup seseorang, yaitu perilaku mengorganisasi, perilaku pengeluaran, dan perilaku menabung. Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana untuk masa depan. Financial behavior juga berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan tersebut merupakan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif.

Financial behavior atau perilaku keuangan bertujuan untuk mengelola keuangan dengan membuat berbagai kebijakan dalam pengadaan, penggunaan keuangan guna mewujudkan kegiatan perencanaan, pertanggung-jawaban dan pengawasan keuangan itu sendiri. Adapun beberapa fungsi dan tujuan manajemen perilaku keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan keuangan dengan membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta aktivitas lainnya untuk periode tertentu.
- b. Penganggaran keuangan berupa tindakan lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan keuangan dengan memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
- d. Penyimpanan keuangan dengan cara mengumpulkan dana serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
- e. Pengendalian keuangan berupa evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan.

- f. Pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
- g. Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan sekaligus sebagai bahan evaluasi.

Perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain sebagai berikut:

a. Konsumsi (consumption)

Konsumsi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. Financial behavior seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli dan alasan mengapa ia membelinya.

b. Manajemen arus kas (cashflow management)

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. Cash flow management dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

c. Tabungan dan Investasi (Saving and Investment)

Tabungan merupakan tindakan untuk menyisihkan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Sedangkan investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

d. Manajemen utang (Credit Management)

Manajemen utang atau credit management adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat individu mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain manajemen utang merupakan pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan individu.

2.5 Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan

Dalam menjalankan suatu usaha, kinerja keuangan menjadi hal penting yang harus diperhitungkan dengan matang. Karena kunci kelangsungan bisnis salah satunya adalah keuangan. Darimana pun sumbernya, berapapun jumlahnya, tetap harus diperhitungkan dengan baik.

Kondisi keuangan perusahaan menjadi tolok ukur apakah perusahaan dapat bertahan atau tidak. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil langkah di periode selanjutnya. Dimana kondisi keuangan ini dihadirkan dalam data-data berupa laporan keuangan. Di laporan ini memuat darimana uang masuk dan kemana uang keluar. Sehingga dapat dipantau kemana saja uang tersebut mengalir.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode waktu tertentu, baik dalam aspek penghimpunan dana atau penyaluran dana. Biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas. Kinerja keuangan adalah hal yang penting bagi perusahaan, baik bagi internal perusahaan maupun pihak eksternal yang terlibat dengan perusahaan. Karena keuangan pada suatu perusahaan menjadi tolok ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan di masa depan. Data-data keuangan suatu perusahaan akan diwujudkan dalam laporan keuangan. Mulai dari uang masuk maupun uang keluar. Sehingga, arus keuangan dapat terpantau dengan baik.

Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai laporan kajian keuangan perusahaan yang diperoleh dari periode tertentu, dengan tujuan untuk mengetahui alur keuangan perusahaan. Evaluasi keuangan sangat penting bagi perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan ini, gambaran keuangan yang terjadi di perusahaan dapat terlihat. Bahkan, dapat menjadi acuan untuk memprediksi perusahaan dapat bertahan atau tidak di periode selanjutnya.

Seorang ahli bernama Barlian (2003), mengemukakan pengertian kinerja keuangan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, serta potensi perkembangan yang baik untuk perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007), kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam hal mengelola serta mengendalikan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut.

Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat kinerja keuangan bagi sebuah perusahaan, berikut beberapa manfaatnya:

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah di capai dalam setiap periode tertentu.
2. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dapat melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
5. Sebagai penentuan penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.
6. Memberi arahan dalam membuat keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan devisi perusahaan pada khususnya

Tujuan Kinerja Keuangan

Adapun beberapa Tujuan Kinerja Keuangan menurut Munawir (2012:31) adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Tingkat Likuiditas
Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi pada saat ditagih
2. Mengetahui Tingkat Solvabilitas
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Mengetahui Tingkat Rentabilitas
Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui Tingkat Stabilitas
Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi setiap hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Manajemen keuangan adalah disiplin yang mencakup aktivitas-aktivitas terkait pengelolaan keuangan organisasi dengan tujuan mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen keuangan meliputi pengendalian likuiditas, pengendalian laba, serta manajemen aset dan investasi, yang penting untuk kelangsungan operasional dan pencapaian tujuan perusahaan. Literasi keuangan memainkan peran kunci dalam memberdayakan individu dan masyarakat agar mampu membuat keputusan keuangan yang bijak dan cerdas. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin mampu masyarakat mengelola keuangan pribadi dan mengambil manfaat dari produk serta layanan keuangan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi keuangan atau fintech memberikan kemudahan dan efisiensi dalam akses layanan keuangan. Fintech memungkinkan inovasi layanan keuangan yang lebih inklusif dan mendorong pertumbuhan usaha, khususnya bagi UMKM. Perilaku keuangan yang sehat, seperti pengelolaan kas, investasi, dan manajemen utang yang baik, sangat penting dalam mencapai stabilitas keuangan jangka panjang. Terakhir, kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui berbagai indikator seperti likuiditas dan profitabilitas, menjadi tolok ukur penting bagi keberlanjutan perusahaan di masa depan.

3.2 Saran

Demikian materi yang dapat kami sajikan dalam makalah ini, semoga makalah ini bermanfaat bagi para pembaca. Kami menyadari mungkin masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi dalam penulisan makalah ini. Kami para penulis mohon kritik dan saran yang sangat membangun dari para pembaca untuk pembenahan makalah ini, sehingga kesalahan yang terdapat dalam makalah ini dapat dibenahi serta menjadi pelajaran untuk pembuatan makalah yang lebih sempurna lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gamal Thabroni. (2022, May 22). Manajemen Keuangan: Pengertian, Fungsi, Tujuan & Ruang Lingkup - serupa.id. Retrieved October 9, 2024, from serupa.id website: <https://serupa.id/manajemen-keuangan-pengertian-fungsi-tujuan-ruang-lingkup/>
- Bizhare Contributor. (2024, May 13). Literasi Keuangan: Pengertian, Manfaat, dan Penerapannya. Retrieved October 10, 2024, from Bizhare Media website: <https://www.bizhare.id/media/keuangan/literasi-keuangan>
- Administrator. (2024, June). Fintech: Revolusi Teknologi Keuangan, Jenis, Manfaat, Tantangan, dan Masa Depan di Indonesia – Blog UI An Nur Lampung. Retrieved October 10, 2024, from An-nur.ac.id website: <https://an-nur.ac.id/blog/fintech-revolusi-teknologi-keuangan-jenis-manfaat-tantangan-dan-masa-depan-di-indonesia.html>
- Muchlisin Riadi. (2023, February 13). Perilaku Keuangan (Financial Behavior). Retrieved October 10, 2024, from Kajianpustaka.com website: <https://www.kajianpustaka.com/2023/02/perilaku-keuangan-financial-behavior.html>
- Ratih. (2023, July 29). Kinerja Keuangan: Pengertian, Pengukuran, Penilaian dan Rasio - Tambah Pinter. Retrieved October 10, 2024, from Tambah Pinter website: <https://tambahpinter.com/kinerja-keuangan/>
- Fina Pratiwi. (2020, April 28). Apa Itu Kinerja Keuangan? Berikut Penjelasan Lengkapnya. Retrieved October 10, 2024, from Harmony Accounting Software website: <https://www.harmony.co.id/blog/apa-itu-kinerja-keuangan-berikut-penjelasan-lengkapnya/>

STUDY CASE

Kasus PT Nyonya Meneer adalah contoh nyata tantangan yang dapat dihadapi oleh perusahaan, dan jelas berkaitan dengan manajemen keuangan. PT Nyonya Meneer dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan Negeri Semarang pada 4 Agustus 2017 akibat beban utang yang sangat besar, mencapai Rp 89 miliar kepada 35 kreditur. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya menunjukkan bahwa manajemen keuangan tidak berjalan dengan baik. Selain itu, perusahaan juga mengalami krisis operasional yang berkepanjangan akibat sengketa perebutan kekuasaan di antara anggota keluarga yang terlibat dalam manajemen, yang berlangsung dari 1984 hingga 2000. Konflik internal ini mengganggu stabilitas perusahaan dan mengalihkan fokus dari pengelolaan keuangan yang efektif. Meskipun PT Nyonya Meneer sebelumnya berhasil mencapai perjanjian perdamaian (PKPU) untuk menunda kewajiban pembayaran utang pada 8 Juni 2015, perjanjian ini dibatalkan pada 3 Agustus 2017 karena selama periode 60 hari, kreditur menilai bahwa perusahaan tidak memenuhi kewajiban pembayaran (wanprestasi).

Dalam konteks manajemen keuangan, masalah utama yang dihadapi PT Nyonya Meneer adalah ketidakmampuan untuk mengelola utangnya dengan baik. Manajemen keuangan yang efektif seharusnya mencakup perencanaan dan pengendalian utang agar perusahaan tidak terjebak dalam beban yang berlebihan. Selain itu, pengambilan keputusan yang buruk yang diakibatkan oleh sengketa internal menunjukkan bahwa stabilitas manajemen sangat penting dalam menjaga operasi perusahaan. Perusahaan juga gagal dalam perencanaan keuangan, yang membuatnya tidak dapat merespons situasi keuangan yang sulit. Tanpa perencanaan yang baik, perusahaan tidak mampu mengantisipasi kesulitan dan merespons dengan cara konstruktif. Risiko wanprestasi yang terjadi mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola risikonya dengan baik, padahal manajemen

Berikut adalah beberapa solusi sederhana untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi PT Nyonya Meneer:

1. Restrukturisasi Utang

- Negosiasi dengan Kreditur, Berunding dengan kreditur untuk meminta keringanan, seperti penundaan pembayaran atau pengurangan jumlah utang.

- **Konsolidasi Utang:** Menggabungkan semua utang dalam satu pinjaman dengan bunga yang lebih rendah, sehingga lebih mudah dikelola.

2. Perbaikan Manajemen Internal

- **Reorganisasi Struktur Manajemen,** Mengatur ulang kepemimpinan perusahaan untuk menghindari konflik internal, terutama di antara anggota keluarga yang terlibat.
- **Pelatihan Manajemen,** Memberikan pelatihan kepada manajer untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan pengambilan keputusan.

3. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas

- **Sistem Akuntansi yang Efektif,** Menerapkan sistem pencatatan keuangan yang jelas dan akurat untuk memantau aliran dana.
- **Audit Berkala,** Melakukan audit secara rutin untuk memastikan keakuratan laporan keuangan dan pembayaran utang tepat waktu.

4. Diversifikasi Produk dan Pasar

- **Pengembangan Produk,** Menciptakan produk baru atau memperbaiki produk yang ada agar lebih menarik bagi konsumen.
- **Ekspansi Pasar,** Menjangkau pasar baru atau segmen pelanggan yang belum digarap guna meningkatkan penjualan.

5. Perencanaan Keuangan yang Baik

- **Rencana Keuangan Jangka Panjang,** Menyusun rencana keuangan jangka panjang yang mencakup perkiraan pendapatan dan pengeluaran.
- **Penganggaran yang Ketat,** Mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi batas yang ditetapkan.

6. Mencari Sumber Modal Baru

- **Mencari Investor,** Mencari investor yang mau memberikan suntikan dana untuk memperbaiki stabilitas keuangan perusahaan.
- **Penjualan Saham,** Jika diperlukan, perusahaan bisa mempertimbangkan untuk menjual saham ke publik guna memperoleh tambahan modal.

7. Manajemen Risiko

- Identifikasi dan Analisis Risiko, Mengidentifikasi potensi masalah dan menganalisis dampaknya terhadap kondisi keuangan perusahaan.
- Strategi Pengurangan Risiko, Menerapkan strategi untuk meminimalkan risiko, seperti memiliki lebih banyak pemasok atau menggunakan asuransi untuk melindungi aset.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, PT Nyonya Meneer bisa berupaya keluar dari krisis keuangan dan memperbaiki kinerjanya di masa mendatang.